

**UPAYA MEMBENTUK KREATIVITAS SANTRI
MELALUI EKSTRAKULIKULER DI PONDOK
PESANTREN PUTRI AL-MAHRUSIYAH II**

SKRIPSI

**OLEH
ROBI'ATUL ROMALIYAH
NPM. 19.01.0.9456**



**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI (UIT) LIRBOYO
KEDIRI FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDY
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KEGURUAN
JULI 2023**

**UPAYA MEMBENTUK KREATIVITAS SANTRI MELALUI
EKSTRAKULIKULER DIPONDOK PESANTREN PUTRI
AL-MAHRUSIYAH II**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Tribakti (UIT) Kediri
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan sarjana Pendidikan Islam

OLEH
ROBI'ATUL ROMALIYAH
NPM. 19.01.0.9456

**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI (UIT) LIRBOYO
KEDIRI FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDY
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KEGURUAN
JULI 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

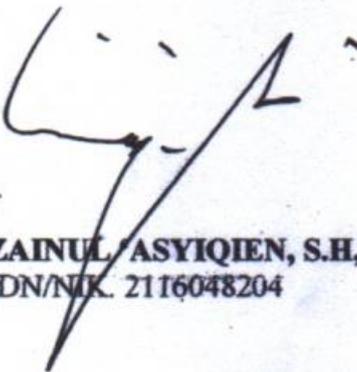
UPAYA MEMBENTUK KREATIVITAS SANTRI MELALUI EKSTRAKULIKULER DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MAHRUSIYAH II

**ROBI'ATUL ROMALIYAH
NPM. 19.01.0.9456**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji

Kediri, 20 Juli 2023

Pembimbing



**(KH. MELVIN ZAINUL ASYIQIEN, S.H, M.Pd.I)
NIDN/NIK. 2116048204**

PENGESAHAN SKRIPSI

UPAYA MEMBENTUK KREATIVITAS SANTRI MELALUI EKSTRAKULIKULER DIPODOK PESANTREN PUTRI AL-MAHRUSIYAH II

ROBI'ATUL ROMALIYAH
NPM. 19.01.0.9456

Telah dimunaqosahkan didepan Sidang Munaqosah
Universitas Islam Tribakti (UIT) Kediri
Pada Tanggal, 05 Agustus 2023

Ketua



**KH. Melvin Zainul 'Asyiqien, S.H.,
M.Pd.I**

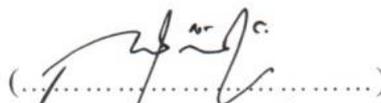
Sekretaris



Amar Kukuh Wicaksono, M.Pd.

Tim penguji,

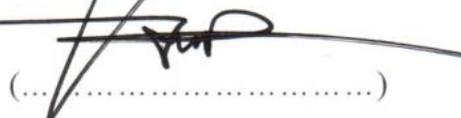
1. Penguji utama
Dr. Nasrul Syarif, M.Si.



2. Penguji I
**KH. Melvin Zainul 'Asyiqien, S.H.,
M.Pd.I**



3. Penguji II
Amar Kukuh Wicaksono, M.Pd.



Kediri, 05 Agustus 2023
Dean Fakultas Tarbiyah

M. Arief Khoirudin, S.Sos.I., M.Pd.I
MIDN.2128028401

MOTTO

“Kreativitas tanpa batas,
Semangat sampai tuntas.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin.....

Dengan Ridlo-Mu ya Allah aku bisa sampai sejauh ini, keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Robb, tiada henti hambamu ini mengucapkan syukur pada-Mu ya Robb. Shalawat bermutiarakan salam tak lupa selalu kami panjatkan kepada nabi agung nabi Muhammad SAW. Yang telah mengajarkan ilmu disegala bidang kehidupan. Semoga sebuah karya kecil ini menjadi lantaran berkah bagi saya dan bermanfaat bagi orang lain, terutama menjadi sebuah kado pertama yang saya persembahkan kepada:

1. Universitas Tribakti dan tak lupa dosen-dosen Tribakti yang telah sudi membimbing saya hingga menjadi seorang yang lebih baik serta berwawasan tinggi.
2. Orang tua saya yang selalu mendukung lewat do.a dan motivasi serta kasih sayang yang tak henti-hentinya beliau berikan disetiap Langkah yang tak mampu untuk saya balas jasa yang telah beliau berikan. Beliau-lah ibunda terkasih dan tersayang ibu LAILATUL BADRIYAH dan bapak ABDUL HAMID.
3. Motivasi dan dukungan teman-teman pondok HM AL-MAHRUSIYAH II terutama halimaturroddiyah, astri indy saffanah, maulia rohayati dan teman seperjuangan saya mufrodatul hidayah.
4. Anak-anak kelas PK 2 F, 1 G Tsanawiyah dan 4E ibtida'iyah yang telah menemani saya melangkah hingga sejauh ini dan yang telah menyemangati saya untuk selalu semangat dalam menimba ilmu ditingkat perguruan tinggi ini.

Dan juga teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tanpa kendali apa pun. Skripsi ini mengungkapkan upaya membentuk kreatifitas melalui ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II Muning Kota Kediri.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan seama penulis studi di Universitas Islam Tribakti. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Tribakti Kediri Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc, MA
2. Dekan Fakultas Tarbiyah UIT Kediri Bapak M. Arif Khoirudin, S.Sos.I.,M.Pd.I beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis selesai study.
3. KH. Melvin Zainul 'Asyiqien, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
4. Semua pihak yang membantu orang tua, seluruh jajaran dosen, teman-teman dsb.

Semoga amal kebaikan dari pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari ALLAH SWT. Dan semoga karya imiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amiin...

Kediri, 09 Mei 2023

Penulis

Contents

UPAYA MEMBENTUK KREATIVITAS SANTRI MELALUI EKSTRAKULIKULER DIPONDOK PESANTREN PUTRI	i
AL-MAHRUSIYAH II	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Kontes penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Oprasional	8
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Upaya pembentukan kreativitas	18
1. Pengertian Kreativitas	18
2. Teori Pembentukan Kreativitas	21
3. Strategi Pembentukan Kreativitas	22
4. Ciri-Ciri Berfikir Kreatif	23
B. Ekstrakulikuler pondok	23
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29

B.	Kehadiran Peneliti	30
C.	Lokasi Penelitian	31
D.	Sumber Data	31
E.	Prosedur Pengumpulan Data	32
F.	Analisis Data	33
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	34
H.	Tahap-Tahap Penelitian.....	35
BAB IV	23
PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A.	Setting Penelitian.....	38
1.	Profil Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II	38
2.	Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II	40
3.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II	42
4.	Keadaan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II.....	42
5.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II.....	43
6.	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II.....	44
B.	Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	46
1.	Pembentukan kreativitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Al- Mahrusiyah II.....	47
2.	Kendala dalam membentuk kreativitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al- Mahrusiyah II.....	60
C.	Pembahasan.....	63
1.	Pembentukan kreativitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II.....	63
2.	Kendala dalam membentuk kreativitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Mahrusiyah II.....	65
BAB V	68
PENUTUP	68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2. Surat Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

Lampiran 7. Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 8. Dokumentasi



ABSTRACT

ROMALIYAH, ROBI'ATUL. 2023: *Upaya Membentuk Kreativitas Santri Melalui Ekstrakurikuler Dipondok Pesantren Putri AL-MAHRUSIYAH II Kediri*, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, UIT Kediri, Dosen Pembimbing KH. Melvin Zainul 'Asyiqien, M.Pd.I.

Keywords: forming creativity, students, extracurricular

Islamic boarding schools are currently not spared by activities that can shape the creativity of students, one of which is the cottage extracurricular. These extracurricular activities certainly do not violate religious values which are the basis of education in Islamic boarding schools and as training to shape the creativity desired by students by selecting extracurricular programs according to the abilities and interests of students at Al-Mahrusiyah II Islamic boarding school Muning Kediri.

From the description above, the research problems can be formulated as follows (1) How is creativity formed through extracurricular activities at Al-Mahrusiyah II Islamic Boarding School? (2) What are the obstacles in Forming Creativity through Extracurricular Activities at Al-Mahrusiyah II Islamic Boarding School?

This research is a qualitative case study research (field research) with a focus on determining and focusing questions related to the process of forming creativity. Determine research design and instruments, collect data. The data analysis technique used is not using numbers, but in the form of paragraphs which are expressed in descriptive form. And the location of this research is at Al-Mahrusiyah II Muning Islamic Boarding School, Kediri City.

The results of the research are: (1) The formation of creativity through extracurricular activities at the Al-Mahrusiyah II Islamic boarding school is able to form an individual intellectual mentality, generate ideas, new ideas and create new works that have never existed. (2) Obstacles in forming creativity through extracurricular activities at the Al-Mahrusiyah II Islamic boarding school This is not spared from the constraints that are always experienced every time there is an activity, namely internal factors and external factors.

ABSTRAK

ROMALIYAH, ROBI'ATUL. 2023: *Upaya Membentuk Kreativitas Santri Melalui Ekstrakurikuler Dipondok Pesantren Putri AL-MAHRUSIYAH II Kediri*, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, UIT Kediri, Dosen Pembimbing KH. Melvin Zainul 'Asyiqien, M.Pd.I.

Kata kunci: membentuk kreativitas, santri, ekstrakurikuler

Pondok pesantren saat ini tidak luput dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk kreatifitas santri salah satunya ekstrakurikuler pondok. Kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya tidak menyalahi nilai agama yang menjadi dasar dari pendidikan di pondok pesantren dan sebagai Latihan untuk membentuk kreativitas-kreativitas yang santri inginkan dengan memilih program ekstrakurikuler sesuai kemampuan dan minat santri di pondok pesantren Al-Mahrusiyah II Muning Kediri.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut (1) Bagaimana pembentukan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al- Mahrusiyah II? (2) Bagaimana kendala dalam Membentuk Kreativitas melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al- Mahrusiyah II?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus (field research) dengan memfokuskan untuk menentukan dan mendefinisikan pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembentukan kreativitas. Menentukan desain dan instrument penelitian, mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan tidak menggunakan angka-angka, melainkan dalam bentuk paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Dan lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah II Muning, Kota Kediri.

Hasil Penelitian yaitu : (1) Pembentukan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Mahrusiyah II mampu membentuk mental intelektual perindividu, memunculkan gagasan, ide-ide baru dan tercipta karya baru yang belum pernah ada. (2) Kendala dalam membentuk kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Mahrusiyah II Tak luput dari kendala yang selalu dialami setiap kali adanya kegiatan, yakni factor internal dan factor eksternal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontes penelitian

Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah II merupakan salah satu unit dari Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri yang dirintis pada tahun 1987 M Oleh KH. Imam Yahya Mahrus. Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah II adalah pondok yang berbasis semi-salaf yang tidak hanya mengajarkan kitab kuning atau ajaran agama islam saja, tetapi juga memasukan ilmu pengetahuan umum didalamnya. Pondok pesantren ini juga merupakan pondok pesantren yang mayoritas menampung santri tingkat tsanawiyah putri yang belajar dibawah naungan yayasan Al-Mahrusiyah Lirboyo yang bertempat di desa Kemuning, Mojojoto Kediri. Lembaga formal yang berada di Al-Mahrusiyah II Kediri terdiri dari jenjang MTS yang terletak di dalam pondok pesantren dan Perguruan Tinggi yang terletak di luar pesantren.

Selain lembaga-lembaga Formal, di Al-Mahrusiyah II juga terdapat lembaga-lembaga Non-formal yang berada di lingkungan pondok pesantren. Adapun yang berada di dalamnya disebut dengan santri. Dalam pembinaan santri dipondok, banyak wahana dan program yang dijalankan demi menunjang proses Pendidikan yang kemudian atas Prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan lebih maju. Salah satu pembinaan santri di pondok adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan sebuah kegiatan yang berada di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan santri, mengenal hubungan antara berbagai mata

pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹

Estrakurikuler sendiri merupakan kegiatan yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini di adakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun pihak pondok, untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. hal ini selaras dengan proses pembelajaran kurikulum 2013, pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu, yang terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan.² Karena kegiatan-kegiatannya dijalankan di luar jam pelajaran, maka namanya disebut kegiatan Ekstrakurikuler. Pondok Pesantren putri Al-Mahrusiyah II merealisasikan segala kegiatan harian yang di gerakkan oleh kepengurusan. Kepengurusan tersebut dibentuk dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan tugas masing-masing. Kepengurusan pondok ini memiliki beberapa departemen, diantaranya ada Departemen Pendidikan, Departemen Keamanan dan Ketertiban (Kam-tib), Departemen Kesejahteraan Santri (Kes-ra), Departemen Kesehatan, dan

¹ Dkk ZuhairiDkk, "Metodologi Pendidikan Agama Islam" 1 (1993): h. 59.

² Nana Karyana, *Implikasi Kurikulum 2013 Bagi Guru* (Jawa Barat: LPMP, n.d.), h. 70.

Departemen Jam'iyah, yang mana Departemen Jam'iyah ini adalah Departemen yang baru direalisasikan tahun ajaran 2015-2016.³

Departemen Jam'iyah juga merupakan Departemen baru yang membawahi Ekstrakurikuler pondok dan membawahi Tadris Al-Qur'an yang pada mulanya keduanya dibawah oleh Departemen Pendidikan. Karena banyaknya job dan tanggung jawab yang di emban, maka kepengurusan memberikan kebijakan kepada departemen. Jam'iyah untuk men-handle Kegiatan ekstrakurikuler dan tadris al-qur'an dengan tujuan untuk memudahkan pemantauan dan perhatiannya kepada para santri agar santri menjadi lebih baik lagi. Departemen ini direalisasikan mulai tahun 2016 hingga seterusnya, tetapi di tahun 2018-2019 di pondok Al-Mahrusiyah II Departemen jam'iyah hanya membawahi Ekstrakurikuler dan jamiyyah saja. Sedangkan, tadris Al-Quran sudah berganti nama menjadi MQQ dan sudah mendirikan Lembaga sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program wajib yang ada Di Pondok Pesantren Al- Mahrusiyah II. Bagaimanapun keadaannya kegiatan ekstrakurikuler harus tetap di kerjakan dengan baik dan tertib. yang mana Ketika tidak mengikuti maka akan terkena ta'ziran atau hukuman dari departemen yang bersangkutan yang mana dalam hal ini di tangani oleh Dept. jamiyyah.⁴

Banyak santri yang hanya sekedar formalitas saja untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan tujuan agar tidak terkena ta'ziran atau

³ Fauziah Fauziah, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Terhadap Perkembangan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri* (Kediri: SKRIPSI IAI TRIBAKTI, 2016), h. 41-42.

⁴ Fauziah, h. 3.

hukuman tanpa tau makna dari itu semua. Mereka tidak sadar betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam kehidupan masing-masing. Sedangkan kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam mewujudkan keanekaragamannya, karena hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Adapun macam-macam ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Al-Mahrusiyah II yaitu: Ekstrakurikuler rebana, kaligrafi, sholawat, jurnalistik, manaqib, tilawah, dakwah, life skill (memasak, pemanfaatan barang bekas, manyet, meronce). Yang semua itu bertujuan untuk membentuk kreativitas santri agar mampu membentuk keahlian para santri yang pada akhirnya dapat dipergunakan untuk kehidupan santri di kemudian hari. Juga dengan mereka turut serta aktif dalam berbagai kegiatan di dalam ekstrakurikuler, waktu mereka dapat diisi dengan kegiatan positif dan menganggap bahwa sekolah sebagai penyalur minat dan bakat mereka.⁵

Sebab itu, ekstrakurikuler akan menambah prestasi santri jika diikuti dengan sungguh-sungguh. Keberhasilan yang telah dicapai tidak hanya itu saja, masih ada keberhasilan lainnya yang dapat diraihinya yaitu menambah wawasan dan menunjukkan potensi yang terpendam dalam dirinya. Dari pemaparan diatas, terkait pembentukan kreativitas penulis ingin mengoreksi penelitian terdahulu yang ditulis oleh Fauziah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tribakti Kediri 2016 Dengan Judul *“pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pondok terhadap perkembangan*

⁵ Zulkarnain, “Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam,” *Pustaka Pelajar*, 2008, h. 62.

bakat santri di pondok pesantren putri lirboyo Al-Mahrusiyah kediri” bahwa, ekstrakurikuler tidak hanya berpengaruh pada perkembangan bakat santri saja tetapi erat hubungannya juga dengan pembentukan kreativitas santri.

Dan penulis juga mengoreksi penelitian terdahulu yang ditulis oleh Salmaa Jihaan Mumtaazah jurusan Pendidikan agama islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) 2021 Dengan judul “*Pembentukan Kreativitas Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sastra Puisi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*” bahwa pembentukan kreativitas melalui ekstrakurikuler tidak hanya untuk ekstrakurikuler sastra puisi saja tetapi ekstrakurikuler yang lainnya juga, seperti ekstrakurikuler life skill dll. Begitu pentingnya kreativitas, hingga pemerintah memasukannya ke dalam sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang intinya adalah melalui pendidikan diharapkan manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri.⁶ Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti mengenai **“UPAYA MEMBENTUK KREATIVITAS SANTRI MELALUI EKSTRAKURIKULER DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MAHRUSIYAH II”**

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, h. 18.

B. Fokus Penelitian

Melihat konteks penelitian masalah yang ada, maka sebagai penelitian mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan kreativitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al- Mahrusiyah II?
2. Bagaimana kendala dalam membentuk kreativitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al- Mahrusiyah II?

C. Tujuan Penelitian

Banyak hal menarik yang di dapatkan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan santri mengembangkan bakat, membentuk kreativitas dan kemampuannya secara optimal. Sehingga dapat mewujudkan fungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.⁷

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembentukan kreativitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al- Mahrusiyah II.
2. Mengetahui kendala dalam membentuk kreativitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al- Mahrusiyah II.

⁷ utami Utami Munadar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 1996, h. 6.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat atau berguna bagi pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dapat menunjang pembentukan kreativitas pada santri-santri di dalam pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai wujud pengalaman atau praktik dari materi Metodologi Penelitian, untuk mengadakan sebuah penelitian di bidang Pendidikan.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari obyek yang diteliti guna menyempurnakan dan sebagai bekal pertimbangan bagi penelitian pada penelitian di masa mendatang tentang pembentukan kreativitas pada santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren.

b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

- 1) Penelitian ini dapat menjadi dokumentasi historis .

2) sebagai bahan pertimbangan dalam penanaman nilai-nilai kreativitas maupun kemampuan softskill lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren.

c. Bagi Ustadz pembina kegiatan ekstrakurikuler.

1) Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pengembangan ekstrakurikuler yang lebih efektif guna membina life skill santri .

d. Bagi Pembaca

1) Diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang positif.
2) Dapat menjadi referensi mengenai pembentukan kreativitas pada peserta didik baik di sekolah formal maupun non formal.

e. Bagi peneliti sesama

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang sedang melakukan penelitian dengan tema serupa.

E. Definisi Oprasional

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁸

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu yang di kehendaki.

2. Pembentukan Kreativitas

Pembentukan berarti sebuah proses, cara, perbuatan membentuk. Kreatif merupakan sebuah kinerja, sehingga kreativitas adalah kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan inisiatif untuk menghasilkan sebuah karya cipta.¹⁰

Proses kreativitas yang dimaksud disini adalah proses atau cara untuk membentuk kreativitas pada diri santri melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi. Para santri akan diajarkan untuk lebih memperluas daya pikirnya dan dilatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar yang kemudian dapat mereka terjemahkan kedalam penggunaan

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, n.d.), h, 1250.

⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2005), h, 1187.

¹⁰ Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 166

kata-kata yang telah dirangkai sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan yang ada.

3. Santri

Santri adalah orang yang belajar di pesantren. Sedangkan oleh Dhofir, hal tersebut disebabkan karena: a) ingin mempelajari kitab-kitab yang membahas Islam secara lebih mendalam. b) ingin memperoleh pengalaman kehidupan pondok pesantren baik dalam pengajaran maupun keorganisasian. c) ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban-kewajiban sehari-hari di rumah. Di samping itu dengan tinggal di sebuah pondok pesantren yang jauh dari rumah, ia tidak mudah pulang bolak-balik meskipun kadang-kadang meninggalkannya. d) setelah ia selesai mengajar di pondok pesantren ia diharapkan menjadi seorang alim yang dapat mengajar kitab-kitab dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan.¹¹ Santri juga merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren, karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar. Kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas lebih lengkap yaitu didirikannya asrama pondok. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santrimukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok, tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai

¹¹ Ibid., h. 52.

mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren, jadi tidak keberatan kalau sering pulang pergi. Santri mukim ialah putera atau puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan bagi santri, karena dia harus penuh dengan cita-cita dan sungguh-sungguh, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren.¹²

4. Ekstrakurikuler pondok

Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang berada di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹³

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri di luar jam mengaji al-Qur'an dan kitab dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari santri selama berada di pondok.

5. Pondok Pesantren Al -Mahrusiyah II

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang sangat berperan besar sekali dalam menanggulangi dan meminimalisir adanya kemerosotan generasi muda. Lembaga ini adalah lembaga pendidikan islam tertua di indonesia yang telah mampu mencetak

¹² Abdullah Syukri Zarkasyi, GONTOR & Pembaharuan..., h. 69.

¹³ ZuhairiDkk, "Metodologi Pendidikan Agama Islam," h. 59.

kader-kader ulama dan telah berjasa mencerdaskan masyarakat Indonesia. Selain itu juga menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan, kemandirian, dan patriotik.¹⁴ Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II Pertama didirikan pada tahun 2003 setelah merampungkan pembangunan lokasi yang bertempat di Jalan Penanggungan 44B Mojoroto Kota Kediri dan mulanya hanya khusus diperuntukkan untuk santri tingkat madrasah tsanawiyah. yang akhirnya berkembang hingga saat ini, sehingga tidak hanya santri tingkat Tsanawiyah saja tetapi juga diperuntukkan untuk santri tingkat Perguruan Tinggi (Mahasiswi).

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah II adalah KH. Abdur Rouf Maimoen Zubair dan Ning Hj. Etna Iyana Miskiyah Lc.MA. Sebagaimana Pondok pesantren memiliki ciri umum dengan adanya Kyai/Pengasuh, Santri, dan pondok/asrama, dan pengkajian ilmu.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Salmaa Jihaan Mumtaazah jurusan Pendidikan agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) 2021 Dengan judul "*Pembentukan Kreativitas Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sastra Puisi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Al-Hikmah 2 Benda*

¹⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan* (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 224.

¹⁵ Mastuki dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 3.

Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kreativitas pada diri para santriwati dapat terjadi. Dimana sastra puisi itu sendiri di lingkungan pondok pesantren masih bukanlah sesuatu biasa. Sehingga untuk mengenalkan sastra puisi di lingkungan pondok pesantren sebagai salah satu metode pembelajarannya itu bukanlah sesuatu yang tidak mungkin. Hasil penelitian ini menjelaskan proses kreativitas yang merupakan usaha menciptakan sebuah ide, gagasan, karya baru yang orisinal. Usaha tersebut diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi. Hal tersebut selaras dengan usia para santri di PPTQ Al Hikmah 2 Benda yang masih berada kisaran usia sekolah. Karakter yang ingin dibentuk oleh PPTQ Al Hikmah 2 Benda melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi ini adalah kreativitas yang dapat berguna nantinya ketika para santri terjun di dalam masyarakat. Fokus skripsi peneliti menekankan pada bagaimana Pembentukan Kreativitas Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sastra Puisi. namun, dalam skripsi yang akan dibuat penulis lebih menitik beratkan pada proses pembentukan kreativitas pada santri melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok seperti life skill, rebana dll. Keterkaitan dengan judul skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai obyeknya , dan Santri sebagai subjeknya.

2. Tesis yang ditulis oleh Saptudi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka

Raya 1441 H / 2019 M Dengan Judul “*Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Palangka Raya*” penelitian ini bertujuan dengan diadakannya ekstrakurikuler di pondok pesantren Hidayatul Insan Fii ta’limiddin tersebut, potensi dan bakat santri semua bisa tersalurkan dan dapat dibina dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dipondok pesantren Hidayatul Insan menggunakan model pendekatan kekeluargaan, keikhlasan dan pembiasaan, proses pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan kreatifitas santri sudah terbentuk, hal ini dapat dilihat dari kemauan tinggi dari siswa dalam mengikuti event-event yang diadakan oleh pesantren, kemudian kendala yang dihadapi dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dipondok pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Palangka Raya terdapat pada keterbatasan pendanaan, alokasi waktu serta sarana dan prasana. Fokus peneliti menekankan pada bagaimana pengembangan ekstrakurikuler di pondok pesantren. namun, dalam skripsi yang akan dibuat penulis lebih menitik beratkan pada proses pembentukan kreativitas pada santri bukan hanya pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler saja. Keterkaitan dengan judul skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai obyeknya, dan Santri sebagai subjeknya.

3. Skripsi yang ditulis oleh fauziah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tribakti Kediri 2016 Dengan

Judul “ *pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pondok terhadap perkembangan bakat santri di pondok pesantren putri lirboyo Al-Mahrusiyah kediri*” penelitian ini bertujuan untuk memberi korelasi kegiatan ekstrakurikuler dengan perkembangan bakat santri di pondok pesantren putri lirboyo Al-Mahrusiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler dengan perkembangan bakat santri di pondok pesantren putri lirboyo Al-Mahrusiyah dengan pengaruh yang cukup, di karenakan dari para santri yang kurang begitu antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, juga karena keterbatasannya waktu dan kurang semangatnya santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Fokus peneliti menekankan pada bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pondok terhadap perkembangan bakat santri. Namun, dalam skripsi yang akan dibuat penulis lebih menitik beratkan pada proses upaya pembentukan kreativitas melalui ekstrakurikuler pada santri bukan pengaruh ekstrakurikuler pada perkembangan bakat santri. Keterkaitan dengan judul skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai obyeknya, sedangkan santri Al-Mahrusiyah sebagai subjeknya.

4. Skripsi yang di tulis oleh Maghfirotn Nisa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tribakti Kediri 2022 Dengan Judul “ *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Tegal* “ penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu

seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti melalui ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan apa saja kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi keagamaan yang ada di MAN 1 Tegal. Fokus peneliti menekankan pada bagaimana perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Tegal. Namun, dalam skripsi yang akan dibuat penulis lebih menitik beratkan pada upaya pembentukan kreativitas santri melalui ekstrakurikuler bukan hanya membahas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler saja. Keterkaitan dengan judul skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai obyeknya.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penulisan, dan supaya skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang kajian Pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan antara lain : a) Pengertian Pembentukan Kreativitas , b) Pengertian Ekstrakurikuler, c) Pengertian Pondok Pesantren.

BAB III : Metode penelitian, yang membahas tentang : a) Jenis dan pendekatan penelitian, b) lokasi penelitian, c) subjek penelitian, d) kehadiran peneliti, e) pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) paparan data, b) temuan penelitian, dan c) pembahasan.

BAB V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan, dan b) saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Pembentukan Kreativitas

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁶

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu yang di kehendaki. Dalam penelitian ini upaya yang dikehendaki adalah pembentukan kreativitas santri melalui ekstrakurikuler sehingga mampu untuk mewedahi kreativitas, bakat, minat yang dimiliki oleh santri di pondok pesantren putri Al-Mahrusiyah II Kediri itu sendiri.

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas menurut Conny Semiawan merupakan sebuah proses yang dapat menyebabkan lahirnya kreasi baru dan orisinal.

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, n.d.), h, 1250.

¹⁷ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2005), h, 1187.

Kreativitas tidak dapat berfungsi dengan baik dalam ketidaktahuan dari pengetahuan yang diterima sebelumnya dan juga bergantung pada kemampuan intelektual seseorang. Jadi, bisa dikatakan bahwa semakin cerdas seorang anak semakin ia dapat menjadi kreatif. Sehingga kreativitas belajar menjadi sangat penting untuk didorong dan ditumbuhkembangkan pada diri peserta didik.¹⁸

Selain menurut Conny Semiawan, masih ada beberapa lagi para ahli yang menyatakan pendapatnya terkait pengertian kreativitas salah satunya adalah Elizabeth B. Hurlock yang merujuk pada definisi Drevdahl yang merumuskan bahwa: “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Hal itu dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Dapat berupa pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman yang telah lalu dan penggabungan antara pendapat yang lama ke situasi yang baru. Dengan memiliki tujuan dan maksud yang ditentukan, bukan hanya fantasi dengan hasil yang sempurna dan lengkap. Hal tersebut dapat berupa produk karya seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau pun yang bersifat prosedural atau metodologis.”¹⁹

¹⁸ Conny Semiawan, *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 15.

¹⁹ Qurrata A'yana, “Kontribusi Peran Orang Tua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa,” *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1 (2015): h. 6.

Kreativitas sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, memungkinkan setiap individunya untuk merubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni maupun pada bidang-bidang lainnya yang merupakan hasil ciptaan individu kreatif.²⁰ Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli, dapat kita ambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah proses terciptanya sebuah ide, gagasan, karya baru yang orisinil. Dimana prosesnya itu melalui kegiatan imajinatif seseorang, baik berupa pembentukan pola baru maupun gabungan dari pendapat lama ke situasi yang baru. Selain itu, kreatifitas merupakan bentuk transformasi diri yang ketika diasah maka akan terus berkembang. Proses ini juga harus memiliki maksud dan tujuan yang telah ditentukan, sehingga memiliki hasil yang sempurna, lengkap dan sesuai apa yang diharapkan.

Selama ini, aktivitas pembelajaran di sekolah maupun di pondok pesantren masih terlalu menekankan pada perubahan kemampuan berpikir pada tingkat dasar, belum memaksimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada santri. Jika kita tinjau dari fungsinya, kemampuan berpikir tingkat tinggi juga sangat penting bagi perkembangan mental dan perubahan pola pikir santri dalam proses pembelajaran. Dimana salah satu kemampuan berpikir tingkat

²⁰ Luthfiah Nurlaela, dan Euis Ismayati, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 1-2.

tinggi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah adalah keterampilan berpikir kreatif.²¹

2. Teori Pembentukan Kreativitas

Teori yang membahas pembentukan kreativitas,²² yaitu:

- a. Teori Psikoanalisis, yaitu dengan melihat kreativitas sebagai hasil dari mengatasi masalah sejak anak-anak. Terdapat beberapa tokoh yang mengemukakan pendapatnya mengenai teori pembentukan kreativitas ini dari sisi psikoanalisis seperti Sigmund Freud, Ernest Kris, dan Carl Jung. Mereka bersepakat bahwa kemampuan kreativitas dapat dibentuk sejak dini melalui permainan yang biasa anak-anak lakukan yang secara tidak sadar dapat menimbulkan penemuan baru terhadap sebuah ide atau gagasan serta kepekaan mereka dalam melihat suatu peluang dalam permainan. Hal tersebut tentu saja dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan mereka ketika sudah dewasa terhadap masalah-masalah yang mereka temui kemudian.
- b. Teori Humanistik, pada teori ini kreativitas tidak hanya dipandang hanya bisa berkembang pada usia anak-anak saja. Tetapi kreativitas dapat terus berkembang selama manusia itu masih hidup. Para tokoh yang mengemukakan pendapatnya

²¹ Arifah Purnamaningrum, dkk, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012," *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4 (2012): h. 40.

²² Utami Munadar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 32.

terkait proses pembentukan kreativitas berdasarkan teori ini adalah Abraham Maslow dan Carl Rogers.

3. Strategi Pembentukan Kreativitas

Kreativitas pada proses pembentukan dan perkembangannya selalu terkait pada empat aspek, yaitu aspek pribadi, proses, produk dan pendorong. Ke empat aspek tersebut sering disebut sebagai 'Pendekatan Empat P (4P)²³:

- a. Pribadi, setiap orang memiliki kreativitasnya dalam bidang dan kadarnya masing-masing. Dari ketidaksamaan itulah letak orisinalitas yang menjadi keunikan setiap individunya. Disinilah para pendidik dan orang tua seharusnya mampu menghargai setiap keunikan tersebut, bahkan membantu menemukan dan mengembangkannya.
- b. Pendorong, pendidik, orang tua dan lingkungan inilah yang pada nantinya bisa menjadi pendorong dari luar (eksternal) ataupun dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri (internal) untuk menghasilkan sesuatu.
- c. Proses, memberikan kebebasan kepada setiap individu terutama anak-anak dalam mengekspresikan dirinya dengan persyaratan tertentu, dengan proses-proses kreatif inilah yang pada akhirnya mampu menghasilkan sesuatu yang kreatif juga.

²³ Utami Munadar, h. 45-46.

- d. Produk, jika serangkaian aspek tersebut di atas dapat terpenuhi, maka akan dapat dihasilkan pula produk kreatif berupa ide, gagasan maupun jalan keluar dari suatu permasalahan.

4. Ciri-Ciri Berfikir Kreatif

Terdapat beberapa aspek kreativitas yang dimiliki oleh seseorang, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kelancaran (Fluency) adalah kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan yang benar sebanyak mungkin secara jelas.
- b. Keluwesan (Flexibility) adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan melihat dari berbagai sudut pandang.
- c. Originalitas (Originality) adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasa.
- d. Elaborasi adalah kemampuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menambah detail dari ide atau gagasannya sehingga lebih bernilai.²⁴

B. Ekstrakurikuler pondok

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam

²⁴ Luthfiyah Nurlaela, dan Euis Ismayati, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*, h. 3-4.

rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaanpara siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Oleh sebab itu, ditetapkan kebijakan pembinaan kesiswaan yang disebut Empat jalur dan Delapan Materi pembinaan , yaitu OSIS, Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler, dan Wawasan Wiyatamandala. Sedangkan delapan materi pembinaan, meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Pendidikan Pendahuluan Bela Negara; pendidikan budi pekerti, berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; keterampilan dan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan kreasi seni.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah- sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2007), h. 256-257.

mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh kelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.²⁶

Perlu kita pahami kembali pendidikan bukan semata-mata mengajarkan keterampilan intelektual saja, tetapi juga soft skill pengembangan soft skill. Peserta didik dalam pengembangan soft skill tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas yang telah terstruktur melalui kurikulum, tetapi juga bisa dilakukan di luar struktur kurikulum, atau yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil dari penelitian di bidang neurologi, sebanyak 50% perkembangan kapasitas intelektual anak sudah selesai pada usia empat tahun pertama dan mencaai 80% pada usia delapan tahun. Hal ini berarti penyiapan mutu pendidikan yang tepat guna mempersiapkan generasi penerus yang tangguh, baru bisa terbentuk jika peserta didik diberikan stimulasi yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan psikologis serta kebutuhannya secara spesifik.²⁷

Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren adalah kegiatan yang dilakukan santri di luar jam belajar kurikulum standar dan ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar santri dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak pondok pesantren

²⁶ Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 145-146.

²⁷ *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), h. 1-2.

maupun santri itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran pondok pesantren.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, pengembangan bakat minat dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari santri itu sendiri. Selain itu santri akan jadi lebih kreatif, santri kreatif ini umumnya santri dari golongan cepat, tapi banyak juga yang dari golongan normal (rata-rata). santri dalam golongan ini menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya menggambar, melukis olahraga dan dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya mereka selalu ingin memecahkan persoalan, berani menanggung resiko yang sulit sekalipun, santri yang kreatif akan lebih suka bekerja sendiri, percaya diri, dan sebagainya.²⁸

Proses pembelajaran di pondok pesantren sangat memperhatikan kebermaknaan dalam belajar, artinya apa yang bermakna bagi santri menunjuk pada dunia minatnya (center of interest). Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren saat ini bertujuan mengembangkan potensi santri melalui : (1) **Olah hati**, untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti, atau moral, membentuk kepribadian unggul, membangun kepemimpinan dan entrepreneurship; (2) **Olah pikir**, untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) **Olah rasa**, untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi

²⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 103.

seni dan budaya; dan (4) *Olah raga*, untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, dan kesiapan fisik serta ketrampilan kinestetis.²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

- a. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran biasa
- b. Kegiatan dilakukan di luar dan di dalam sekolah
- c. Kegiatan yang dilaksanakan guna menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Dalam proses pengembangan bakat dan minat santri melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, mampu meningkatkan psikomotorik santri dalam menerima pembelajaran di pondok pesantren yang mencakup nilai-nilai penting bagi pendewasaan mereka. Bagaimana pun pengaruh pergaulan para santri dapat lebih cepat merasuk dalam jiwa, terlebih mereka masih dalam masa pertumbuhan. Selain itu, santri mampu lebih memahami lagi dalam mengembangkan bakatnya serta dapat untuk menyalurkan kreativitas para santri. Dengan mereka turut serta aktif dalam berbagai kegiatan di dalam ekstrakurikuler, waktu mereka dapat diisi dengan kegiatan positif dan menganggap bahwa pondok pesantren sebagai penyalur minat dan bakat mereka.³⁰

Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan dalam Pasal 3, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

²⁹ <http://paksisgendut.wordpress.com/2007/08/31/pendidikan-nilai-dalam-kegiatan-ekstra-kurikuler/>. Diakses tanggal 24 Desember 2022.

³⁰ Zulkarnain, "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam," h. 62.

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.³¹

Sebab itu, ekstrakurikuler akan menambah prestasi santri jika diikuti dengan sungguh-sungguh. Dalam ekstrakurikuler, para anggota tidak hanya diajarkan materi-materi yang bersifat kongnitif saja, akan tetapi lebih dari itu. Gemblengan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih ditonjolkan agar anggotanya selain menguasai kecakapan materi juga mempunyai kepribadian mental yang mantap. Inilah yang dibedakan antara santri yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak. Mereka akan memperoleh hasil kreativitas yang berbeda.

³¹ *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, 62, 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam Bahasa Inggris istilah penelitian disebut (research), berasal dari kata (re) artinya kembali dan (to search) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (research) dapat diartikan menemukan atau mencari kembali. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.³²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana definisi dari penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik maupun cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran).³³

Secara keseluruhan penelitian kualitatif ini menggunakan cara berpikir induktif yaitu upaya membangun teori berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan. Adapun jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.³⁴

³² Ahmad Tanzeah, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), h. 1-2.

³³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5 (2009): h. 2.

³⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 63.

Yang bertujuan mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.³⁵ Kajian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana pengalaman peneliti mengenai upaya membentuk kreativitas santri melalui ekstrakurikuler di pondok pesantren putri Al-Mahrusiyah II Kediri, sehingga ditemukan struktur inti atau pusat di balik pengalaman peneliti terhadap suatu fenomena.

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua pondok, Dept. jam'iyah, Ustadz/Pengajar ekstrakurikuler dan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berkaitan dengan dokumentasi atau arsip Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II yang dibutuhkan oleh peneliti, data sekunder tersebut penulis dapatkan dari Sekretaris Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II.

B. Kehadiran Peneliti

³⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 41.

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.³⁶ Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai individu yang sedang melaksanakan penelitian di pondok pesantren Al-Mahrusiyah II Kediri sekaligus merupakan santri aktif yang masih bermukim di pondok pesantren Al-Mahrusiyah II Kediri, sehingga pengumpulan data akan lebih mudah dan cepat dan sesuai dengan keadaan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren cabang Lirboyo, Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II yang bertempat di Jalan Penanggungan No.44 B Mojoroto Kota Kediri. Yang saat ini di asuh oleh beliau KH. Rouf Maimun Zubair dan Ning Hj. Etna Iyana Miskiyah.

D. Sumber Data

Menurut Rahmadi, subjek penelitian merupakan sebuah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.³⁷

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

³⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 61.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu, Ketua pondok, Dept. jam'iyah, Ustadz/Pengajar ekstrakurikuler dan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu "pengambilan sampel berdasarkan tujuan".³⁸ Namun apabila penelitian sudah mengarah kepada jawaban yang sama diantara responden maka pengambilan sampel akan dihentikan dan dirasa cukup.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

1. Wawancara atau interview

Wawancara merupakan salah satu data dengan jalan komunikasi (lisan) antara peneliti dengan responden, yakni melalui kontak dan hubungan pribadi. Komunikasi tersebut dilakukan secara langsung dengan cara face to face, artinya antara peneliti dan responden beradapan langsung untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan dan jawaban responden dicatat oleh pewawancara.³⁹ Dan hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta bentuk kegiatan ekstrakurikuler santri yang berada di pondok pesantren Al-Mahrusiyah II Kediri

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 254.

³⁹ Afifi Fauzi Abbas, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Fakultas Syari'ah Dan Hukum, 2005), h. 4.

2. Observasi

Adapun yang dimaksud dengan observasi yaitu pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek, baik dalam suasana formal maupun santai. Berdasarkan fenomena penampakan yang dilihat peneliti dapat menggali informasi lebih jauh mengenai subjek penelitian. Dalam hal ini yang diamati yaitu Pembentukan kreativitas santri melalui ekstrakurikuler pada saat ekstrakurikuler berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi juga mencatat peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰

F. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sudah sejak dilapangan.

⁴⁰ M.Aknan, h.24.

Proses analisis data dalam metode penelitian ini menggunakan model milik *Miles and Huberman* dengan pengolahan mendalam terhadap data yang dilalui dalam penelitian *Deskriptif kualitatif* ini meliputi:⁴¹

1. Mereduksi Data, yaitu cara mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum bagian yang penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.
2. Menyajikan Data (Data Display), yaitu menyistematikan data yang telah direduksi sehingga terlihat lebih utuh. Terjadi proses penggambaran konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggambaran data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami permasalahannya.
3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi, yang mana dalam hal ini seharusnya sudah dilakukan sejak awal penelitian terhadap data yang diperoleh, akan tetapi kesimpulannya nanti masih kabur (bersifat *tentatif*). Lalu kesimpulan diverifikasi lagi selama penelitian berlangsung, secara terus-menerus karena sifatnya tidaklah “sekali jadi”, melainkan berinteraktif, secara bolak-balik sampai penelitian berakhir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian

⁴¹ Uhar Suhar saputra, h. 216-219.

tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknis pemeriksaan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴²

Dalam upaya pengecekan keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik *triangulasi* data dengan perbandingan antara beberapa sumber berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan guna memperoleh kebenaran keadaan pada penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat memperoleh gambaran terbentuknya kreativitas santri melalui ekstrakurikuler di pondok pesantren putri Al-Mahrusiyah II. Melalui analisis yang akan dilakukan secara bolak-balik antara analisis dan pengumpulan data, sehingga jika informasi dirasa kurang maka peneliti akan menggali kembali data dilapangan untuk melengkapinya, sehingga dapat diperoleh suatu analisis yang dapat mendorong pada keyakinan dan kesimpulan yang akan diambil sampai mencapai situasi *saturated* (jenuh) yaitu suatu kondisi dimana penggalian data baru di lapangan tidak lagi menambah informasi baru bagi kepentingan analisis.⁴³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini terbagi kepada beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

⁴² Tjipto subadi, "Metode Penelitian Kualitatif,Ed," *Lincoln, Dan Guba*, 1985, h. 70.

⁴³ Uhar Suhar saputra, h.217.

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai pertimbangan dan mengacu pada aturan penelitian lapangan yakni menyusun rancangan penelitian dan mengambil beberapa langkah yaitu :

- a) Menyusun rancangan penelitian.
- b) Memilih lapangan penelitian.
- c) Meminta izin secara formal.
- d) Melakukan survei lapangan secara mendalam selaku objek penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023;

2. Tahap kerja lapangan

Pada tahapan ini peneliti menjadi 5 (lima) tahap diantaranya :

- a) Mengadakan survei ke Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II untuk memperoleh data. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023;
- b) Mengamati fenomena yang ada dan melakukan wawancara dengan Ketua pondok, Dept. jam'iyah, Ustadz/Pengajar ekstrakurikuler dan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II.
- c) Berperan sebagai peneliti untuk mengambil dan mengumpulkan data. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Maret-April;
- d) Menganalisis data yang diperoleh. Tahap ini dilaksanakan pada bulan April;

e) Menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

Tahap ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni;



BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II

Pondok Lirboyo memiliki banyak cabang diantaranya yaitu pondok pesantren Al-Mahrusiyah. Pondok Al-Mahrusiyah sendiri memiliki banyak asrama baik putra ataupun putri. Salah satu asrama pondok Al-Mahrusiyah yaitu pondok pesantren Al-Mahrusiyah II yang terletak di Jln. Penaggungan No. 44 B. Pondok pesantren Al-Mahrusiyah II merupakan pondok yang menaungi siswi Mts saja. Dalam pondok Al-Mahrusiyah tidaklah hanya mengkaji ilmu kitab atau Al-Quran tapi juga ilmu umum atau formal.

Sedikit sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Mahrusiyah. Diawali berdirinya PP. Al-Mahrusiyah pada tanggal 01 Agustus 1988 M. dari nama Ibnu rusydi yang dirintis oleh KH. Imam Yahya yang melanjutkan jejak ayahandanya KH. Mahrus Aly. beliau meneruskan cita-cita ayahnya untuk mendirikan asrama pondok putri. Beliau ingin mendirikan pondok putri karena banyaknya mahasiswi yang berdatangan dari berbagai daerah yang ingin mencari ilmu di kampus tribakti. Berawal dengan membangun asrama kecil disamping kampus yang bertempat di Jln. KH. Wahid Hasyim No.62 Kota Kediri .

Selang beberapa waktu untuk menyelaraskan dengan unit-unit yang lain maka nama Ibnu Rusydi diganti menjadi PP HM Putra pada tanggal 13 Mei 2002. Atas amanat KH. Imam Yahya Mahrus selaku pengasuh PP HM Putra diganti menjadi PP HM Putra Al-Mahrusiyah. Kemudian tanggal 06 Januari 2002 PP HM Tribakti dipindah tempat disamping baratnya ndalem KH. Imam Yahya Mahrus yang kemudian diganti namanya menjadi Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah lalu diganti lagi Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah.

Perkembangan berikutnya, Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri yang secara keseluruhan menempati lahan +56.390 m², telah mendirikan Lembaga-Lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan HM Al-Mahrusiyah seperti Madrasah Diniyah, Madrasah Murotilil Qur'an, MA, MTS, TK Al Mahrusiyah. Beliau juga merintis lembaga baru diantaranya SMK, SMP, ITAMA dan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya yang tersebar pada 3 unit Pondok :

- a. Al-Mahrusiyah I yang merupakan pondok induk berada di jalan KH. Abdul Karim Lirboyo Mojoroto Kediri
- b. Al-Mahrusiyah II yang bertempat di jalan Penanggungan No 44 B Kemuning Mojoroto Kediri
- c. Al-Mahrusiyah III berlokasi di kelurahan Ngampel Mojoroto Kota Kediri.

Setiap tahunnya jumlah siswa semakin meningkat, akhirnya pada tahun 2007 para siswi Tsanawiyah Putri dipindahkan ke gedung baru yang terletak di Muning yang sekarang di namakan Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah II. Awalnya, itu merupakan rumah orang Cina. Orang Cina tersebut meminjam uang ke Bank. Karena tak kunjung dilunasi sampai jatuh tempo, maka Bank tersebut menyita rumah itu. Rumah itu seharga 150 juta pada saat itu. Kemudian KH. Imam Yahya Mahrus membelinya seharga 120 juta. Peristiwa itu terjadi sekitar tahun 2006.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II

Secara geografis Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah dibagi menjadi empat lokasi yang terletak di tempat yang berbeda dan di tempati oleh santri yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan jenis dan tingkat pendidikan yang di tempuh.

Lokasi pertama Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo memiliki 3 Asrama yaitu Asrama Darur-Rosyidah, Asrama Daruz-Zainab dan Asrama Ar-Roudhoh. Untuk Asrama Darur-Rosyidah dan Asrama Daruz-Zainab, dua asrama ini dibawah pengasuh Ning Hj. Ita Rosyidah Miskiyah putri ke enam dari KH. Imam Yahya Mahrus. Sedangkan Asrama Ar-roudhoh dibawah pengasauh Agus H. Izzul Maula Dhiya'ullah putra ke lima dari KH. Imam Yahya Mahrus. Bangunan ini terletak di Jl. KH. Abdul karim

No. 09 Desa. Lirboyo kec. Mojoroto Kota Kediri. Tiga asrama ini di tempati oleh siswi Madrasah Aliyah dan mahasiswi UI Tribakti Kediri.

Lokasi kedua Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II Lirboyo biasa disebut dengan asrama Al-Mahda dibawah pengasuh Ning Hj. Etna Iyyana Miskiyah putri ketiga dari KH. Imam Yahya Mahrus, berada di Jl. Penanggungan No. 44 B Mojoroto Kota Kediri, bangunan ini dikhususkan untuk santri MTs Putri HM Al-Mahrusiyah dan sebagian mahasiswi UIT baik yang diamanahi untuk menjadi pengurus di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Mahrusiyah II ataupun tidak.

Lokasi terakhir Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putri III Lirboyo yang berada di Desa Ngampel Kota Kediri, pondok tersebut merupakan pondok baru yang khusus digunakan untuk santri yang menempuh jenjang pendidikan SD, SMP, SMK, Mahasiswi ITAMA maupun UIT Kediri. Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri III memiliki tiga Asrama yaitu Asrama Al Misky dibawah pengasuh Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc. MA. Putra pertama KH. Imam Yahya Mahrus, Asrama Al Asyiqi dibawah pengasuh KH. Melvin Zainul Asyiqien, Asrama Al Qomariyah dibawah pengasuh Agus H. Nabil Ali Utsman.⁴⁴

⁴⁴ Nur Rohimah, *Implementasi Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri al-Mahrusiyah Kota Kediri* (IAIT Kediri Skripsi, n.d.), h. 62.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II

Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II juga merupakan salah satu pondok yang sebagian besar mayoritas santrinya berada di tingkat Madrasah Tsanawiyah, di karenakan sekolah MTs khusus Putri terletak di Al-Mahrusiyah II yang mana pengasuhnya beliau KH. Abdur Rouf Maimun Zubair dan Ning Hj. Etna Iyyana Miskiyah, beliau memilik 2 Putra, 3 Putri. Dalam setiap tahunnya jumlah santri yang semakin meningkat. Untuk sekolah MTS masih dalam satu lingkup pondok pesantren.

Visi

Berakhlaqul Karimah disiplin dan berprestasi

Misi

- a. Mencetak generasi islam salaf yang intelek, beriman, berakhlaq dan bertaqwa.
- b. Menciptakan produk yang mampu mentransformasikan ilmu dalam berbagai kondisi masyarakat.
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengamatan terhadap ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II

Jumlah santri Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II pada Tahun Ajaran 2023-2024.⁴⁵

Tingkatan	Jumlah
IX Tsanawiyah	160 Orang.
VIII Tsanawiyah	162 Orang.
VII Tsanawiyah	158 Orang
Mahasiswi	28 Orang.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II

Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II memiliki 12 kamar. 1 kamar digunakan untuk fasilitas kantor pondok dan 11 kamar digunakan untuk kamar para santri. Kemudian mempunyai fasilitas jeding sebanyak 50. Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah II juga memiliki aula untuk perkumpulan semua santri dan juga untuk berjamaah.

Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II memiliki tempat laundry sendiri yang terdapat didalam lingkup pondok yang disediakan untuk para santri khususnya untuk para santri baru agar seragam baik formal ataupun diniyah mereka tidak hilang. Selain itu juga memiliki satu ruangan kesehatan yang biasanya untuk menampung para santri yang sakit. Karena lokal sekolah formal dan

⁴⁵ Auladina kamilia, Sekertaris pondok pesantren putri Al-Mahrusiyah II

madrshah diniyah masih dalam satu lingkup maka ruangan tersebut multifungsi. Terdapat juga fasilitas koperasi yang menyediakan kebutuhan para santri seperti peralatan mandi, peralatan sekolah, kitab dan juga berbagai makanan untuk para santri.

Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II juga memiliki satu ruangan yang berfungsi untuk menyimpan berkas-berkas dari berbagai lembaga yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II. Selain itu terdapat satu ruang kantor lembaga yang menjadi transit para pengajar sebelum memasuki kelasnya masing-masing. Di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II juga memfasilitasi kendaraan berupa mobil yang digunakan untuk berangkat ke kampus, diniyah, dan juga untuk mengantar santri yang sakit untuk berobat.

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II

SUSUNAN PENGURUS

Pelindung	:	Hj. Zakiyatul Miskiyyah
Pengasuh	:	KH. Abdur Rouf Maimun Zubair Hj. Etna Iyana Miskiyyah
Ketua	:	Khoiru Rohmah
Sekretaris	:	Auladina Kamilia

Bendahara : Putri Nadia

Departemen-Departemen :

Departemen Pendidikan :

Ulya Afifah (Koord)

Astri Indy Saffanah

Aisah Putri Faradina

Nadira Fatiya

Nazwa Syafa El Faiza

Rihadatul 'Aisy

Departemen Kam-Tib :

Dhea Istiriyana (Koord)

Husmah Fadilah

Gytaroma Galih

Amelia Rere Ananta A.

Amelia Clarisa

Departemen Kes-Ra :

Evi Nurmala Safitri (Koord)

Wafiq Nafisah

Vina Mutiara

Nisrina Qurrotul Aiani

Vivie Eksa Aulia

Thalita Hayu Berliana D.

Cinta Aprilia Puspita Sari

Departemen Jam'iyah :

Risma Rizqiana Prayogi (Koord)

Aliya Rida

Yufizuna Fi Milatina

Layyin Dina Faniza

Departemen Kesehatan :

Maulia Rohayati (Koord)

Wulan Kharisma

Siti Afifah

Dinda Novita Setyowati

Galuh Ayuningtyas

Departemen Konsumsi :

Laili Riski A (Koord)

Lailatul Kusnul K

Dona faikhaul

Fika Nabila

Meike Dwi

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bagian ini akan lebih mendetailkan bukti-bukti yang telah diperoleh peneliti, karena hal yang paling penting ialah memaparkan kajian data setelah menuliskan latar belakang. Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwasannya peneliti menggunakan teknik

wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Sesuai dengan focus dan tujuan masalah, maka penyajian data ini dapat diklarifikasikan menjadi dua hal, yaitu:

1. Pembentukan kreativitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Al- Mahrusiyah II

Di dalam pondok pesantren Al-Mahrusiyah II, selain untuk mengkaji kitab kuning juga ada kegiatan yang bernama ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat santri dan membentuk kreativitas santri. Adanya ekstrakurikuler ini ditujukan agar para santri tak hanya pandai mengaji saja tapi juga memiliki talenta dan memiliki kreativitas tinggi. Dalam hal ini santri akan terus dilatih sehingga mampu mengembangkan kreativitas. Diungkapkan oleh saudara Risma selaku Ketua Departemen Jam'iyah pondok pesantren Al-Mahrusiyah II:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pondok pasti akan lebih efektif jika ada tujuan yang maksimal. Maka dari itu, apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler di Pondok pesantren Al-Mahrusiyah II ? Di dalam pondok pesantren ada yang namanya ekstrakurikuler pondok. Hal ini dilakukan agar para santri juga memiliki talenta dan mampu mengimbangi lingkungannya ketika mereka sudah keluar dari pondok pesantren. Ekstrakurikuler ini sangatlah membantu, karna selain alasan yang saya sebutkan tadi ekstrakurikuler juga bisa mengembangkan kreativitas para santri. Dan juga agar para santri bisa mengeluarkan bakat terpendam di dalam dirinya serta sebagai pembentukan karakter para santri agar menjadi santri yang kreatif.⁴⁶

Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kreativitas

⁴⁶ Risma Rizqiana, Wawancara dengan ketua departemen Jam'iyah pondok pesantren Al-Mahrusiyah II, 30 Mei 2023

santri, mengeluarkan bakat terpendam yang dimiliki oleh santri, dan dapat membentuk karakter santri yang kreatif juga bertalenta. Dari hasil yang memuaskan tak luput dari perjuangan. Sebagai upaya membentuk kreativitas para santri, diadakan berbagai macam ekstrakurikuler yang mampu mendukung pembentukan kreatifitas para santri. Di antaranya adalah rebana, tilawah, pidato, kaligrafi, manaqib, junalistik, sholawat, dan lifeskill (meronce manyet, menjahit, dan memasak). Berikut pemaparan dari saudari Risma selaku Ketua Departemen Jam'iyah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah II:

Apa upaya yang dilakukan agar membentuk kreativitas santri lewat ekstrakurikuler ? Upaya yang kami lakukan adalah dengan mengadakan banyak ekstrakurikuler sehingga para santri bisa menyesuaikan bakat dan minat yang mereka miliki. Semakin banyak ekstrakurikuler, maka para santri akan semakin tertarik. Ekstrakurikuler yang kami adakan ada rebana, tilawah, pidato, kaligrafi, manaqib, junalistik, sholawat, dan lifeskill (meronce manyet, menjahit, dan memasak).⁴⁷

Kesuksesan tidak jauh dari perencanaan yang matang dan terstruktur. Tidak ada hal yang terjadi tiba-tiba. Tentu saja semua sudah di susun dengan baik agar membuahkan hasil yang maksimal. Di pondok pesantren pastilah banyak kegiatan yang harus diikuti oleh setiap santri, dalam keadaan sesibuk itu masih ada celah dan kesempatan untuk mengadakan kegiatan yang mampu membentuk kreativitas santri. Oleh karena itu, Ekstrakurikuler pondok dilakukan sebulan sekali agar tidak terlalu memberatkan para santri akan tetapi

⁴⁷ Risma, wawancara dengan departemen Jam'iyah pondok pesantren Al-Mahrusiyah II, mei 2023

santri tetap bisa mengembangkan kreativitas mereka. Berikut pemaparan oleh saudari Risma selaku Ketua departemen Jam'iyah pondok pesantren Al- Mahrusyah II:

Karna kegiatan dalam pondok pesantren sangatlah padat dan adanya keterbatasan lokasi, membuat ekstrakulikuer hanya bisa dilakukan sebulan sekali. Waktunya dilakukan setiap hari jum'at di minggu pertama dan ketiga. Untuk minggu kedua dan keempat akan digunakan untuk kegiatan lifeskill.⁴⁸

Setiap individu pasti memiliki kapasitas bakat, minat, dan kreativitas yang berbeda-beda. Membentuk kreativitas juga tergantung dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap individu. Maka dari itu, jika seseorang memiliki bakat dan minat, maka akan mudah membentuk kreativitas pada diri seseorang. Pembentukan kreativitas perlu diasah terus-menerus agar ide-ide yang ada di dalam otaknya mampu terealisasikan dengan mudah. Dalam upaya membentuk kreativitas bagi individu yang memiliki bakat, akan diadakan ekstrakulikuler tiga kali dalam sebulan, sedangkan untuk individu yang memiliki minat saja akan diadakan ekstrakulikuler satu bulan sekali.

Ekstrakulikuler dilakukan sekali dalam sebulan disetiap hari jum'at. Pada minggu pertama untuk para santri yang mengikuti ekstrakulikuler jurnalistik, pidato, tilawah, rebana dan manaqib. Untuk minggu kedua dilakukan untuk lifeskill memasak, peserta lifeskill memasak adalah perwakilan kamar yang saat itu mendapat jatah

⁴⁸ Risma, wawancara dengan departemen Jam'iyah pondok pesantren Al-Mahrusiyah II, mei 2023

memasak. Lifeskill memasak akan dilaksanakan di Aula pondok pesantren sehingga para santri bisa melihat proses memasak dan hasilnya pun dijual kepada teman-teman santri. Untuk minggu ketiga diperuntukkan para santri yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, sholawat, rebana dan manaqib. Untuk minggu keempat seluruh santri diliburkan dari ekstrakurikuler mereka, dan akan diadakan lifeskill menjahit. Pesertanya adalah perwakilan dari kamar yang saat itu memiliki jatah menjahit di bulan itu.

Menurut yang sudah diamati oleh peneliti, ekstrakurikuler memang mampu membentuk kreativitas santri di pondok pesantren. Di tengah kegiatan yang sangat padat dan sibuk, adanya ekstrakurikuler sangat membantu membentuk kreativitas santri dan mampu mengembangkannya seiring berjalannya waktu. Hal ini dikuatkan oleh saudari Layyin Dina, salah satu santri pondok pesantren Al-Mahrusiyah II.

Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah anda mengikuti ekstrakurikuler? Sebelum saya mengikuti ekstrakurikuler, saya tidak tahu apa bakat yang saya miliki, dan setelah saya mengikuti salah satu ekstrakurikuler saya tahu apa bakat yang saya miliki. Dari situ, mulai muncul ide-ide dan gagasan dalam otak saya. Selain itu, saya lebih sering berpikir untuk mengupayakan bagaimana agar ekstrakurikuler yang saya tekuni bisa maju.⁴⁹

Di kuatkan juga oleh Ustadz Sabiq Makhzum Zain salah satu pengajar ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Mahrusiyah II :

⁴⁹ Layyin dina, wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Al- Mahrusiyah II, 30 Mei 2023

Menurut saya sangat terlihat perbedaan antara sebelum dan sesudah di adakannya ekstrakurikuler, salah satunya berkembangnya bakat dan kreativitas yang di miliki santri yang mengikuti ekstrakurikuler yang mereka minati.⁵⁰

Kreativitas akan terbentuk ketika ada dorongan dan paksaan.

Selain itu, kreativitas akan terbentuk jika diri dari seseorang sudah mulai termotivasi. Dan tentu saja pihak pondok pesantren akan memilihkan pengajar terbaik untuk memberikan pengajaran untuk para santri. Dari pengamatan peneliti, dapat diperoleh hasil terbentuknya kreativitas santri dari ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Kreativitas Dan Contoh Kreativitas Santri Yang Ada Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah II

No.	Ekstrakurikuler	Bentuk kegiatan yang membentuk kreativitas	Contoh Kreativitas
1.	Jurnalistik	Para santri yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik akan di bimbing membuat karya ilmiah berupa artikel, cerpen, esai, opini, dan karikatur dengan diberikan contoh-contoh karya ilmiah yang sudah	Artikel, Puisi, Cerpen, Esai, Opini yang di unggah di Majalah El-Mahrusy, Bulletin, Website

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Sabiq Makhzum Zain (pengajar ekstrakurikuler di Pon.Pes. Putri Al-Mahrusiyah II) pada tanggal 02 Juni 2023.

		<p>jadi juga dibiasakan membaca karya ilmiah sebanyak-banyaknya dengan bimbingan salah satu Tim Pers Al-Mahrusiyah agar tata bahasa dan pengetahuan santri semakin luas, setelah itu dari santri membuat karya ilmiah sesuai arahan Tim Pers tersebut dan dikoreksi agar menjadi karya ilmiah yang siap dimasukkan majalah El-Mahrusy atau bulletin El-Mahrusy, dan Website ElMahrusy.id</p>	ElMahrusy.id.
2.	Manaqib	<p>Para santri yang mengikuti ekstrakurikuler Manaqib dibimbing membaca manaqib tanpa nada dan diulang-ulang hingga lancar membaca manaqib,</p>	<p>Tim pembaca Manaqib Asrama Al-Mahda yang ditampilkan rutin pada Hari</p>

		<p>setelah itu pengajar manaqib mengajarkan sedikit demi sedikit nada bacaan manaqib sesuai dengan nada bacaan manaqib jam'iyah al-khidmah surabaya yang melantunkan manaqib dengan nada khasnya dan ditirukan santri tersebut sehingga bacaan manaqib tersebut melantun indah dengan kreativitas suara khas dari masing-masing santri yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.</p>	<p>Minggu dan Hari-hari besar islam atau peringatan pondok pesantren seperti haul dll.</p>
3.	Rebana	<p>Para santri yang mengikuti ekstrakurikuler Rebana diajarkan rumus rebana dengan alat rebana yang ada setelah menguasai rumus yang ada santri diarahkan menyelaraskan</p>	<p>Tim Habsy, dan Tim banjary yang akan di tampilkan di acara pondok dan lomba-</p>

		<p>antara rumus dan lagu sholawat yang mudah dan sudah biasa di dengar. kemudian santri di ajarkan mengaransemen nada-nada rebana yang trend dengan perkembangan zaman sehingga membentuk kreativitas santri dalam dunia musik yang sesuai dengan era yang semakin maju ini.</p>	<p>lomba seperti Festival Banjary, nikahan dll.</p>
4.	Kaligrafi	<p>Para santri yang mengikuti ekstrakurikuler Kaligrafi diajarkan mengenal tulisan arab dengan berbagai model, memadukan dengan warna dan proporsi tulisan yang pas tulisan arab kaligrafi (khat kaligrafi) dan di minta mencoba menulis satu persatu tulisan kaligrafi</p>	<p>Tulisan-tulisan kaligrafi yang dapat digunakan untuk pajangan di pondok pesantren, dan tulisan kaligrafi yang dapat di lombakan.</p>

		<p>sesuai yang di ajarkan pengajar kaligrafi dengan pena dan tinta khusus kaligrafi setelah santri mahir menulis lafadz satu persatu kaligrafi tersebut santri dipersilahkan membuat kaligrafi sesuai kreatifitas mereka sendiri-sendiri.</p>	
5.	Pidato	<p>Para santri yang mengikuti ekstrakurikuler pidato diajarkan menyusun rangkaian pidato dengan benar juga diajarkan penulisan teks pidato buatan mereka sendiri sesuai kreatifitas santri tersebut, selain itu santri belajar berani berbicara didepan orang banyak sesuai dengan arahan pengajar pidato.</p>	<p>Santri dapat menguasai kulturem, pidato/dakwah, khutbah sesuai kreatifitas mereka sendiri, dan dapat di sertakan lomba pidato dll.</p>

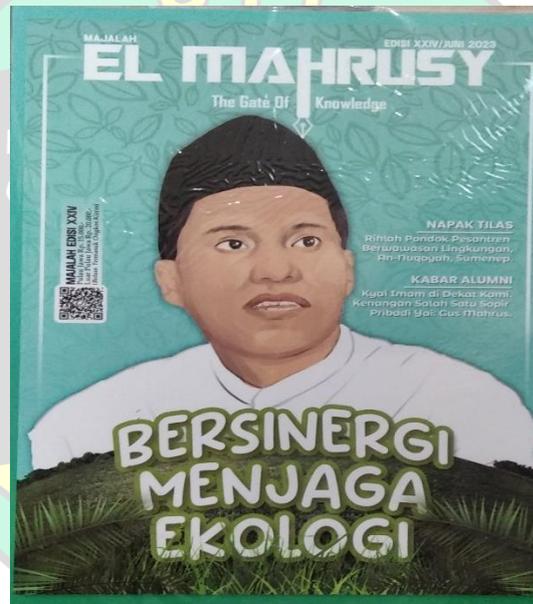
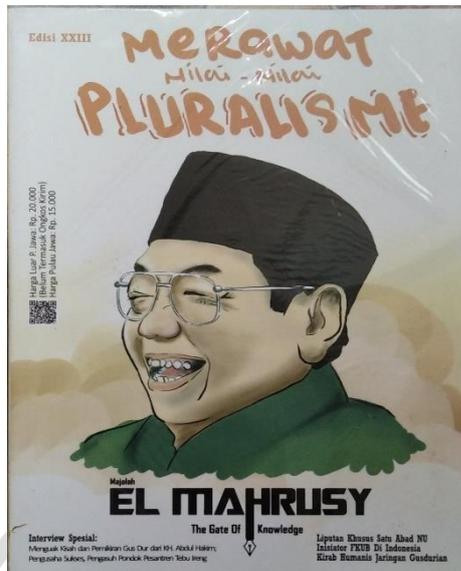
6.	Sholawat	<p>Para santri yang mengikuti ekstrakurikuler sholawat belajar mengolah suara dengan cara murid mengikuti lirik lagu yang disampaikan oleh pengajar sehingga, Kreativitas santri terbentuk dengan adanya para santri yang mampu mengaransemen lagu-lagu sholawat dengan di sesuaikan suara yang mereka miliki ataupun menciptakan nada baru yang dapat di kelompokkan menjadi nada suara vokal 1, 2, 3, dan seterusnya sehingga menimbulkan sholawat yang enak di dengar dengan jumlah penyanyi vokal yang tidak hanya 1, tetapi boleh lebih.</p>	<p>Dapat menciptakan aransemen lagu sholawat sesuai trend sehingga sholawat semakin indah dan membuat semangat, sholawat dapat dilombakan/ditampilkan di acara pondok dan majlis sholawat.</p>
----	----------	---	--

7.	Tilawah	<p>Para santri yang mengikuti ekstrakurikuler Tilawah Diajarkan mengaji al-quran sesuai nada yang ditentukan seperti nada bayati dll sesuai dengan nada-nada yang dicontohkan pengajar qiroah dan pelan-pelan diikuti para santri tersebut sampai mahir bacaan tilawahnya. Sehingga setelah mahir bacaannya dapat melantun indah dengan kreativitas suara khas dari masing-masing santri yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.</p>	<p>Mengisi acara-acara resmi, seperti acara pondok dan perlombaan qiroah.</p>
8.	Memasak	<p>Para santri yang mengikuti ekstrakurikuler memasak dibimbing untuk memilih bahan masakan yang sederhana untuk</p>	<p>Santri dapat menciptakan resep makanan baru sesuai dengan</p>

		<p>dikreasikan menjadi masakan yang bernilai jual sesuai dengan selera santri dan buget kantong santri di pondok pesantren.</p>	<p>kreativitas mereka juga hasil masakan tersebut bisa dijual kembali.</p>
9.	Menjahit	<p>Para santri yang mengikuti ekstrakurikuler menjahit di ajarkan cara menjahit, mengukur, menggunting, meronce kain, sehingga mendalami bagaimana cara menjahit baju mereka sendiri yang sobek, menghias baju dan krudung mereka dengan jahitan yang mereka inginkan dengan menambahkan bunga dsb yang disulam indah atau ditambahi manik-manik jahitan agar mempercantik tampilan baju atau diharapkan juga dapat</p>	<p>Membuat jilbab yang di ronce dengan indah sesuai kreativitas mereka, menjahit baju dengan model jahitan yang mereka inginkan, menjahit baju yang sobek dengan jahitan tangan rapi sesuai kreativitas jahitan tangan</p>

		<p>mendorong santri untuk menciptakan rancangan baju yang mereka buat sendiri sesuai kreativitas mereka.</p>	<p>mereka sendiri.</p>
--	--	--	------------------------





2. Kendala dalam membentuk kreativitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al- Mahrusiyah II.

Disetiap susunan kegiatan, tidak bisa dipungkiri akan adanya kendala saat menjalankannya. Maka tidak heran pula akan banyak kendala menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu, dari

yang diamati oleh peneliti kendala yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1) Minat

Minat sangatlah penting dalam hal ini. Ketika seseorang tidak memiliki minat, maka dia akan tertinggal dengan yang lain dan hanya bisa berjalan ditempat tanpa ada niatan untuk maju. Minat dan bakat memiliki bandingan 9 : 1 ketika seseorang tidak memiliki minat meskipun dia berbakat sekalipun, maka kemampuan yang dia miliki akan tumpul. Oleh karena itu, kendala yang dialami dalam ekstrakurikuler adalah untuk anak yang tidak memiliki minat dalam ekstrakurikuler sehingga dia memilih bermalasan sehingga tidak bisa berkembang.

2) Bakat

Ketika anak tidak memiliki bakat, maka dia akan merasa minder dengan temannya yang berbakat. Sehingga ini membuatnya tertinggal jika dia tidak mau lebih berusaha. Hal tersebutlah yang menjadi kendala yang dialami dalam pembentukan kreativitas yang ada di pondok pesantren putri Al-Mahrusiyah II karena dari yang kita lihat di pondok pesantren putri Al-Mahrusiyah II tidak semua memiliki bakat sesuai ekstrakurikuler yang ada, bahkan juga ada belum mengetahui bakat apa yang ia miliki sehingga salah memilih ekstrakurikuler yang mendorong bakat minat mereka yang dapat menciptakan kreativitas yang di miliki para santri.

3) Lokasi

Lokasi yang ada sangatlah tidak memungkinkan untuk mengadakan ekstrakurikuler setiap minggu sehingga harus bergantian disetiap minggunya, mengingat kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren tidak sedikit, Masih banyak kegiatan wajib yang harus mereka jalani dan membutuhkan lokal yang jeas tidak sedikit dikarenakan jumlah santrinya pun semakin tahun semakin bertambah dan membutuhkan lokal yang banyak pula. Sehingga hanya dapat dilakukan sebulan sekali bergantian dengan kegiatan yang lainnya.

4) Waktu

Kegiatan dalam pondok pesantren sangatlah padat sehingga waktu ekstrakurikuler hanya dapat dilakukan di setiap hari jum'at saja. Tentu saja hal ini sangatlah kurang untuk mengembangkan dan membentuk kreativitas para santri. Selain waktu yang padat, kondisi santri yang mungkin sangat lelah jika terus melakukan kegiatan setiap harinya ikut menjadi pertimbangan karena tidak mungkin memaksakan keadaan santri ketika ekstrakurikuler. Seperti halnya yang diungkapkan salah satu pengajar di pondok pesantren putri Al-mahrusiyah II :

Kami sadar seharusnya kita harus sering mengadakan ekstrakurikuler di setiap minggunya agar potensi mereka semakin berkembang di lain sisi juga mereka dapat merasa mempunyai tanggung jawab akan pentingnya kreatifitas yang harus mereka kembangkan, namun sangat disayangkan kita faham sendiri bahwasannya hal

demikian tidak bisa direalisasikan karena kegiatan yang ada saja sudah menguras waktu dan energi mereka.⁵¹

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini, peneliti akan memaparkan data yang di dapat setelah melakukan penelitian, wawancara, dokumentasi akan dianalisis. Sehingga dapat menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan. Serta memaparkan hasil keterkaitan antara penelitian dan teori yang relevan. Sehingga mampu memecahkan permasalahan yang ada pada focus masalah. Hasil pembahasan ini mengacu pada focus masalah yang sudah disebutkan oleh peneliti, dengan hasil sebagai berikut:

1. Pembentukan kreativitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II

Dengan adanya ekstrakurikuler dalam PP putri Al-Mahrusiyah II, maka santri akan lebih mampu mengembangkan bakat mereka. Dalam teori psikoanalisis, diterangkan bahwa kreativitas bisa dibentuk semenjak dia kecil menggunakan hal-hal kecil seperti halnya permainan anak-anak. Maka kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah tepat jika diterapkan untuk anak-anak yang baru saja lulus SD, dimana mereka masih dalam tahap ingin tahunya dan masih semangat-semangatnya membuat penemuan baru sehingga mampu menciptakan karya orisinal.

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Sabiq Makhzum Zain (pengajar ekstrakurikuler di Pon.Pes. Putri Al-Mahrusiyah II) pada tanggal 02 Juni 2023.

Adanya ekstrakurikuler juga mampu membangun kepercayaan diri bagi para santri, sehingga mampu melatih para santri terlebih dahulu sebelum mereka terjun dalam bidangnya masing-masing. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari saudari Layyin Dina, salah satu santri PP Putri Al-Mahrusiyah II:

Apakah selama ekstrakurikuler anda merasa kreativitas anda dapat terbentuk? Dengan adanya ekstrakurikuler saya bisa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan. Contohnya sebelum saya mengikuti ekstrakurikuler manaqib, saya kurang percaya diri untuk membaca manaqib. Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler manaqib, saya bisa lebih percaya diri lagi dan mampu mengikuti tes-tes an tim manaqib. Dari situ lambat laun cara membaca saya menjadi lebih baik daripada sebelumnya.⁵²

Adanya ekstrakurikuler ini dapat menjadi evaluasi, sehingga para santri mengetahui bakat dan minat apa yang dimiliki. Dengan adanya 9 ekstrakurikuler di antara lain manaqib, rebana, sholawat, kaligrafi, tilawah, pidato, jurnalistik, lifeskill menjahit, lifeskill memasak, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di minggu yang berbeda. Namun hal ini sudah cukup mengembangkan dan membentuk kreativitas para santri sejak usia dini. Dengan bukti karya orisinal santri yang sudah ada, hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kreativitas mampu tercipta sejak usia dini meskipun menggunakan hal-hal kecil seperti ekstrakurikuler walaupun hanya dilakukan selama sebulan sekali.

Juga sesuai dengan Teori Humanistik yang mengatakan bahwasannya kreativitas tidak hanya berkembang pada masa anak-

⁵² Layyin, wawancara dengan santri PP Putri Al-Mahrusiyah II, 30 Mei 2023.

anak saja tetapi selama mereka masih hidup oleh karena itu adanya ekstrakurikuler di pondok pesantren putri Al-Mahrusiyah II tersebut menjadi bekal berkembang kreativitas mereka mulai tingkat SMP sampai mereka kejenjang yang lebih tinggi. Sehingga hal tersebut mampu mengembangkan kreativitas santri selama mereka masih hidup walaupun mereka sudah dewasa dan tidak berada pada masa kanak-kanak.

Selain itu, peran pengajar dalam mengajar ekstrakurikuler amatlah penting. Pengajar bisa melakukan evaluasi setiap kali diadakan pertemuan. Sehingga mampu menempatkan cara dan metode yang tepat untuk mengorek lebih dalam bakat para santri. Selain itu, motivasi dari pengajar amatlah berpengaruh dalam perkembangan kreativitas santri, karena dengan adanya motivasi dari pengajar para santri akan lebih tergugah hatinya dan lebih percaya diri dengan bakat yang dia miliki.

2. Kendala dalam membentuk kreativitas santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Mahrusiyah II.

Setiap sesuatu tidak akan lepas dari yang namanya kendala, entah nanti datang dari diri sendiri ataupun dari luar. Banyak yang masih menganggap bahwa kreativitas adalah suatu bakat yang hanya dimiliki oleh orang cerdas dan genius saja. Pemikiran seperti inilah yang membuat individu menjadi tidak percaya diri dan merasa dirinya

tidak memiliki bakat sehingga sulit untuk membentuk dan mengembangkan kreativitas.

Oleh karena itu, bagi para pengajar hendaklah memberi motivasi bagi para santri agar mereka tidak berkecil hati saat melakukan kegiatan dan merasa bahwa dirinya mampu seperti yang lain. Agar mereka merasa bahwa siapapun mampu berkarya meski tidak memiliki garis keturunan.

Selain dari itu, waktu pun menjadi kendala yang amat mengganggu. Dengan adanya ekstrakurikuler yang sangat minim waktu, juga keadaan para santri yang sangat sibuk sehingga tidak maksimal ketika melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, para pengajar harus mampu memaksimalkan waktunya untuk mengajar dan mengevaluasi perkembangan para santri. Dengan begitu akan ada perpecahan ketika ditemukan permasalahan dalam mengajar.

Alangkah baiknya jika setiap pertemuan para pengajar mengadakan evaluasi dengan cara menguji para santri tentang apa yang telah mereka pelajari selama ini. Uji kreativitas yang subjektif mampu membentuk dan mengembangkan kreativitas karena setiap individu akan dikoreksi. Sehingga pengajar tahu mana yang baik dilakukan, mana pula yang efektif untuk diterapkan. Karena dari kendala ekstrakurikuler sendiri yang berasal dari factor internal, yakni diri sendiri sehingga membuat para santri menjadi tidak semangat dalam melaksanakan kegiatan. Dan padatnya waktu untuk kegiatan

yang lain, maka akan sangat membantu yang namanya uji coba subjektif sehingga para santri lebih antusias untuk mempersiapkan dirinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan banyak penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pembentukan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Mahrusiyah II. Ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu bulan sekali dihari jum'at. Sangat efektif bila dilakukan dalam lingkup madrasah tsanawiyah meskipun hanya dilaksanakan sekali, karna masa ini adalah masa emas dimana para santri masih sangat berantusias. Dari yang tidak tahu apa-apa, hingga mampu menghasilkan karya orisinil. Lambat laun, kegiatan ekstrakurikuler akan membentuk mental intelektual perindividu, sehingga mereka mampu memunculkan gagasan, ide-ide baru dan tercipta karya baru yang belum pernah ada.
2. Kendala dalam membentuk kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Mahrusiyah II. Tak luput dari kendala yang selalu dialami setiap kali adanya kegiatan, yakni factor internal dan factor eksternal. Namun setiap adanya kendala pasti ada solusi yang mampu memecahkan masalah tersebut. Masalah lokasi yang minim, waktu yang terbilang sedikit dan padatnya kegiatan pondok sehingga para santri menjadi tidak bersemangat juga mengurangi minat santri di dalam

ekstrakurikuler, tentu hal ini menjadi penghambat terbesar bagi berjalannya kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Karna adanya begitu banyak hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, haruslah para pengajar untuk mengekstrakan dalam masa pembelajaran agar dengan waktu yang terbilang sedikit kegiatan dapat dimaksimalkan. Para pengajar juga bisa melakukan evaluasi setiap bulannya agar mengetahui setiap hambatan-hambatan yang ada ketika kegiatan berlangsung. Para pengajar pun harus mampu memotivasi para santri agar semangat untuk menciptakan inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Afifi Fauzi Abbas. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fakultas Syari'ah Dan Hukum, 2005.
- Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Arifah Purnamaningrum, dkk. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012," *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4 (2012).
- Conny Semiawan. *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, n.d.
- Fauziah, Fauziah. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Terhadap Perkembangan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri*. Kediri: SKRIPSI IAI TRIBAKTI, 2016.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Karyana, Nana. *Implikasi Kurikulum 2013 Bagi Guru*. Jawa Barat: LPMP, n.d.

Luthfiyah Nurlaela, dan Euis Ismayati,. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*.
Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Mastuki dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*.
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Nur Rohimah. *Implementasi Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di
Pondok Pesantren Putri al-Mahrusiyah Kota Kediri*. IAIT Kediri Skripsi,
n.d.

Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar,. Jakarta: Kemnterian
Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan
Menengah, 2016.

Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2005.

Pupu Saeful Rahmat. "Penelitian Kualitatif," *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5 (2009).

Qurrata A'yana. "Kontribusi Peran Orang Tua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap
Pengembangan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1 (2015).

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung:
Alfabeta, 2008.

*Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan
Menengah*. 62, 2014.

Tjipto subadi. "Metode Penelitian Kualitatif,Ed." *Lincoln, Dan Guba*, 1985.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

Utami Munadar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Utami Munadar, utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 1996.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,. Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2007.

ZuhairiDkk, Dkk. “Metodologi Pendidikan Agama Islam” 1 (1993).

Zulkarnain. “Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam.” *Pustaka Pelajar*, 2008.



Lampiran 01 Permohonan Bimbingan Skripsi



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT)
KEDIRI**

Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian
Masyarakat (LP3M)

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor : 114/B/LP3M-IAIT/I/2023

Lamp. : -0-

H a l : PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth

KH. MELVIEN ZAINUL ASYIQIEN, M.Pd.I

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami atas nama Kepala Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Skripsi tahun 2022-2023 dengan ini memohon kepada Bapak/Tbu untuk membimbing proses penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **ROBI'ATUL ROMALIYAH**
NPM : 190109456
Prodi/Fak. : PAI/Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Membentuk Kreativitas Santri Melalui Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 10 Januari 2023

LP3M IAIT Kediri

Dr. ZAENAL ARIFIN, M.Pd.I

lampiran 02 Lembar Bimbingan Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI
Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian
Masyarakat (LP3M)

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **ROBI'ATUL ROMALIYAH**
NIM : 190109456
Program Studi/Fak. : PAI/Tarbiyah
Dosen Pembimbing : KH. MELVIEN ZAINUL ASYIQIEN, M.Pd.I
Judul Skripsi : Upaya Membentuk Kreativitas Santri Melalui Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.		Definisi operasional & taksonomi	
2.		kegiatan penelitian & rubrik	
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen Pembimbing

Kediri,, 2023
Pembimbing

(KH. MELVIEN ZAINUL ASYIQIEN, M.Pd.I)

Lampiran 03 Permohonan Izin Penelitian Skripsi



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT)
KEDIRI
Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian
Masyarakat (L P3M)**

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor : 114/B/LP3M-IAIT/I/2023

Lamp. : -0-

H a l : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth

Kepala Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami atas nama Kepala Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Proposal Skripsi tahun 2022-2023 dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa/I kami berikut ini untuk pengambilan data penelitian Skripsi di lembaga/instansi yang anda pimpin.

Nama : **ROBI'ATUL ROMALIYAH**
NPM : 190109456
Prodi/Fak. : PAI/Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Membentuk Kreativitas Santri Melalui Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah II

Pelaksanaan Penelitian Skripsi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 10 Januari 2023

LP3M IAIT Kediri

Kepala



M. ARIFIN, M.Pd.I

NIDN: 2125058501

Lampiran 04 Surat Balasan



العهد الإسلامي لربو
**PONDOK PESANTREN
HM AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO II**
MUNING KOTA KEDIRI JAWA TIMUR
Sekretariat : Jl. Penanggungan 44B Kel. Lirboyo Kota Kediri Jatim Telp. (0354) 778610

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 36/ I/ AK / P3L.AM II /VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Khoiru Rohmah
Jabatan : Ketua Pondok P3L HM Al-Mahrusiyah II
Menerangkan Bahwasannya :
Nama : Robi'atul Romaliyah
NPM : 19.01.0.9456
Perguruan Tinggi : Unirvesitas Islam Tribakti (UIT) Kediri

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al Mahrusiyah II dengan judul "UPAYA PEMBENTUKAN KREATIVITAS SANTRI MELALUI EKSTRAKULIKULER DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MAHRUSIYAH II"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 03 Juli 2023
Ketua Pondok Pesantren Putri
Lirboyo Al Mahrusiyah II

Khoiru Rohmah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROBI'ATUL ROMALIYAH

NPM : 19.01.0.9456

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui hasil tulisan.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kediri, 22 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

ROBI'ATUL ROMALIYAH

Lampiran.06 Wawancara Dengan Sampel

TRANSKIP WAWANCARA

1. Mengapa di adakan ekstrakurikuler di pondok pesantren putri Al-Mahrusiyah II ?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok putri Al-Mahrusiyah II ?
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler membentuk kreativitas ?
4. Apa perbedaan sebelum dan sesudah ekstrakurikuler ?
5. Apakah santri merasa terbangun kreativisnya dengan di adakannya ekstrakurikuler ?
6. Kendala apa saja yang di alami dalam ekstrakurikuler yang menjadi pengaruh terhambatnya kreativitas santri ?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Robi'atul Romaliyah lahir di Banyuwangi pada tanggal 21 November 2000 yang merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Anak perempuan ke dua dari pasangan bapak Abdul Hamid dan ibu Lailatul Badriah yang berdomisili di jl.guntung manggis RT/RW 09/003 Kec.landasan ulin Kab.Banjar Baru Kalimantan Selatan. Saat ini telah menyelesaikan program strata 1(S-1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Tribakti Lirboyo (UIT) Kediri.

Riwayat pendidikan penulis, TK Antasari Kab. Banjar Baru tamat pada tahun 2007; MI NU Salafiyah Sempu Kab. Banyuwang dan tamat pada tahun 2013; MTs Al Mahrusiyah Kota Kediri berakhir ditahun 2016; MA Al Mahrusiyah Kota Kediri tamatan tahun 2019; dan menyangg gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) S1 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) wisudawati pada tahun 2023 UIT Kediri.

Pengalaman penulis pernah mengikuti lomba puisi tingkat kabupaten pada tahun 2011/2012 organisasi MTs Al Mahrusiyah periode 2014/2015 – 2015/2016 kepengurusan pondok Dept. Keamanan Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II pada tahun 2014/2015 pengurus Dept. Jam'iyah Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah I Ndalem Barat periode 2017/2018 – 2020/2021, pengurus Dept. Keamanan Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II periode 2020/2021. Pengurus Dept. Pendidikan Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II periode 2021/2022, pengurus Dept. Jam'iyah Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah II periode 2022/2023.

Dokumentasi Bersama Santri Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

